



BULAN KITAB SUCI 2015

**AKU BERSYUKUR KEPADA-MU,
PENOLONGKU DAN ALLAHKU**



**KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**



Kata pengantar

Kita bersyukur kembali bahwa tahun ini kita memasuki Bulan Kitab Suci Nasional. Bulan ini mejadi kesempatan kita “belajar” bersama. Belajar yang dituntun oleh Allah. Belajar untuk membaca sabda. Belajar untuk mendengarkan sabda. Belajar dengan sesama untuk merenungkan sabda. Dan yang lebih utama adalah menghidupi sabda dalam keseharian kita. Semangat ini juga yang ingin diwujudkan dalam semboyan Tahun Syukur 2015 di keuskupan tercinta kita. Bapak uskup Ignatius Suharyo mengatakan demikian dalam Surat Gembala Prapaskah 2015 (membuka Tahun Syukur): **Semboyan ini mencerminkan dinamika hidup beriman kita yang kita harapkan menjadi semakin ekaristis. Dalam perayaan Ekaristi kita mengenangkan Yesus yang “mengambil roti, mengucap syukur, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada murid-murid-Nya”.** Hidup kita diharapkan semakin ekaristis. Hidup yang siap dipakai Allah dalam semangat syukur, yang siap dipecah-pecah dan dibagikan untuk sesama sebagai berkat.

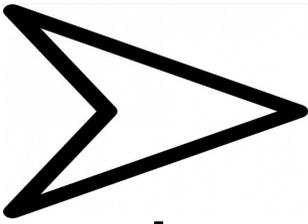
Maka pada tahun ini, kita ingin belajar dari tokoh-tokoh dalam kitab suci. Tokoh-tokoh yang bisa kita jadikan “cermin” bagi hidup kita. Mereka adalah Andreas dan Filipus, Maria Magdalena, Nikodemus dan orang buta dalam Injil Yohanes. Mereka mengalami hidup suka nan duka seperti kita. Mereka mau tekun berproses dalam iman. Dan selalu melibatkan Allah dalam hidup mereka. Demikian juga

dengan kita pastinya.

Akhirnya, saya bersyukur dan berterima kasih untuk mereka yang sungguh setia dan tekun dalam mempersiapkan bahan ini. Khususnya anggota Komisi Kerasulan Kitab Suci KAJ yang didampingi oleh Rm. Yosep Susanto, Pr. Semoga buku pendalaman iman ini berguna dalam mengisi Bulan Kitab Suci 2015. Kami pun sangat terbuka dengan masukan dan harapan yang membangun untuk kami. Tuhan memberkati....

RD. Romanus Heri Santoso

Komisi Kerasulan Kitab Suci KAJ



daftar isi

Pengantar.....	1
Daftar isi	3
Alur Proses.....	4
Doa Sebelum Membaca Kitab Suci.....	5
Pengantar Umum.....	8
Bahan Pendalaman KS Lingkungan.....	13
Pertemuan Pertama.....	14
Pertemuan Kedua.....	21
Pertemuan Ketiga.....	27
Pertemuan Keempat.....	32
Doa Sesudah Membaca Kitab Suci.....	38
Bahan Pendalaman untuk Fasilitator.....	39
Ulasan Bahan Pertemuan Pertama.....	40
Ulasan Bahan Pertemuan Kedua.....	46
Ulasan Bahan Pertemuan Ketiga.....	51
Ulasan Bahan Pertemuan Keempat.....	55
Kumpulan Lagu.....	61

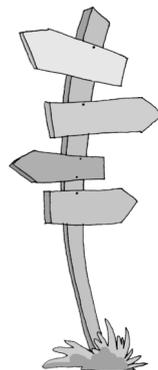
Alur proses

1. **Lagu Pembuka**
2. **Tanda Salib dan Salam**
3. **Pengantar**

Fasilitator menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari tema yang akan digali dan direnungkan
4. **Pernyataan Tobat**
5. **Doa Pembuka**
6. **Lagu Pengantar Bacaan**
7. **Doa Sebelum Membaca Kitab Suci** (hlm. 5)
8. **Pembacaan Kitab Suci**
9. **Mencermati Teks Kitab Suci**

Peserta diminta menyampaikan pengamatan informatif seputar teks dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan.
10. **Membangun Niat**

Fasilitator dan peserta menanggapi Sabda dengan membangun niat dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan
11. **Doa Sesudah Membaca Kitab Suci** (hlm. 38)
12. **Doa Umat**
13. **Doa Penutup**
14. **Berkat dan Pengutusan**
15. **Lagu Penutup**



Doa sebelum membaca Kitab Suci

AllahBapa yang Maka kudus,
kami bersyukur kepada-Mu
karena Roh Kudus yang telah
Kau curahkan kedalam diri kami.
Dialah Roh Kebenaran yang Kau utus
untuk membimbing kami
pada seluruh kebenaran.

Kehadiran-Nya dalam hati kami telah
membuat kami menjadi bait kehadiran-Mu sendiri,
dan berkat Dialah kami telah Kau lahirkan kembali
maenjadi anak-anak-Mu.

Ya Bapa, kami, anak-anak-Mu,
berkumpul bersama untuk mendengarkan
kehendak-Mu yang telah Kaunyatakan
dalam Kitab Suci.

Dahulu Engkau telah mengutus Roh Kudus
untuk membimbing para penulis Kitab Suci
untuk menyatakan kehendak-Mu dalam tulisan mereka.

Karena itu, kini kami mohon kepada-Mu,
utuslah Roh Kudus-Mu untuk membimbing kami
agar kami dapat memahami kehendak-Mu
yang tertulis di dalam Kitab Suci.

Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Amin



DOA TAHUN SYUKUR 2015 KAJ

Bapa yang penuh kasih,
Kami seluruh umat Keuskupan Agung Jakarta bersyukur atas peziarahan kami selama tahun Iman, tahun Persaudaraan, dan Tahun Pelayanan.

Teristimewa kami bersyukur atas karya agung keselamatanMu, yang Engkau kerjakan bagi kami melalui hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan kami Yesus Kristus. Dia menjadi Tuhan, Guru dan sumber inspirasi untuk menjadi anak-anak Mu.

Bimbinglah kami dengan terang Roh KudusMu, Agar kami dapat menimba inspirasi dari peziarahan selama ini: supaya kami semakin mencintai Engkau, semakin tulus peduli kepada sesama, dan semakin gembira melayani sesama.

Tuntunlah kami untuk mewujudkan syukur dengan peduli kepada mereka yang lemah, kecil, miskin, dan tersisih; juga dengan upaya membangun keutuhan ciptaan serta lebih tekun mendukung pengembangan generasi muda dan panggilan biarawan-biarawati.

Bunda Maria, Bunda Gereja, Bunda kami semua, doakanlah kami untuk selalu bersyukur dan peduli kepada sesama seperti Engkau bersyukur dan peduli.

Demi Yesus Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

Amin

PENGANTAR UMUM BULAN KITAB SUCI 2015



Aku Bersyukur Kepada-Mu, Penolongku dan Allahku

“Bersyukur” adalah sepatah kata yang luar biasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “bersyukur” artinya berterimakasih kepada Allah. Seseorang bersyukur karena dia telah melihat kehidupannya merupakan anugerah dan kebaikan Allah. Dalam keseharian seseorang bersyukur karena terhindar dari bahaya. Tetangga membagikan tumpeng untuk syukuran puterinya yang baru sembuh. Seorang wanita bersyukur karena suaminya tidak mengalami cedera dalam sebuah kecelakaan. Dari beberapa contoh di atas kita menemukan banyak sekali alasan dan cara bagaimana seseorang bersyukur. Kadangkala kata bersyukur bisa disamakan dengan berterima kasih, meskipun kedua kata itu tidak sama persis maknanya.

Kata “bersyukur” dalam Kitab Suci menerjemahkan kata Ibrani “yadah”. Kata “yadah” terdiri dari tiga huruf mati *yud*, *dalet*, dan *hey* (יָדָה). Dalam tulisan Ibrani kuno, ketiga huruf ini dinyatakan dengan gambar (piktograf) lengan dan tangan () , pintu () , dan orang yang mengangkat tangan () . Makna lain dari “yadah” adalah “melempar”. Dalam Kitab Suci kata “yadah” muncul pertama kali pada Kej 29:35, ketika isteri Yakub Lea, melahirkan puteranya yang keempat Yehuda. Dia berseru, “Sekali ini aku akan *bersyukur* kepada TUHAN.”

Apabila kita mencermati tulisan Ibrani kuno dari kata “yadah”, kita menemukan tiga gambar, yang nampaknya memiliki makna yang sangat mendalam. Yang pertama adalah gambar lengan dan tangan. Manusia menggunakan tangan untuk melakukan banyak hal. Banyak ide yang muncul dari pusat intelegensia manusia (otak) baru dapat terwujud dalam tindakan dengan bantuan tangan. Gambar yang kedua adalah gambar pintu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pintu” adalah tempat untuk masuk dan keluar. Ini berarti bahwa pintu adalah suatu benda penghubung untuk melakukan “aktivitas” memasuki atau keluar dari suatu tempat. Gambar yang ketiga melukiskan orang yang mengangkat kedua tangannya, lambang dari orang yang sedang bersyukur. Dengan mencermati tiga gambar dari kata “yadah”, kita dapat menyimpulkan bahwa bersyukur sangat erat

hubungannya dengan tangan yang melakukan aktivitas.

Dengan demikian tidaklah mengherankan, apabila dalam kitab Mazmur, pemazmur kerap mengaitkan “bersyukur” dengan suatu tindakan yang menyatakan rasa syukur itu. Pemazmur bersyukur dengan nyanyian (Mzm 28:7), memainkan alat musik (Mzm 43:4), memasyhurkan nama Allah (Mzm 52:11), menyerukan nama Allah dan menceritakan perbuatan-perbuatan Allah (Mzm 75:2). Kitab Mazmur juga menjelaskan mengapa manusia bersyukur kepada Allah. Manusia bersyukur karena merasakan kebaikan-kebaikan Allah: pertolongan Allah (Mzm 43:5), tindakan Allah (Mzm 52:11), kesetiaan Allah (Mzm 89:6), keselamatan (Mzm 118:21), dan janji Allah (Mzm 138:4).

Dalam Perjanjian Lama manusia bersyukur dengan sarana *to-dah* (תודה) yang diterjemahkan sebagai “ungkapan syukur”, yang dapat berupa: paduan suara (Neh 12:31), pengakuan (Ez 10:11), penghormatan (Yos 7:19), kurban syukur (Im 7:12), dan persembahan (Mzm 50:14). Namun lama-kelamaan manusia hanya memperhatikan aspek fisik dari sebuah ungkapan syukur, sehingga kerap menjadi sasaran kritik para nabi, misalnya Am 4:5. Para nabi senantiasa mengingatkan bangsanya bahwa Allah lebih menyukai ungkapan syukur yang muncul dari hati yang paling dalam dan tulus. Acapkali ungkapan syukur yang tulus itu berwujud perhatian dan bantuan kepada sesama yang membutuhkan, misalnya:

Berpuasa yang Kukehendaki, ialah supaya engkau membuka belenggu-belenggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk, supaya engkau memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah, dan apabila engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri! (Yes 58:6-7)

Hal ini semakin ditekankan dalam Perjanjian Baru. Yesus bersabda, “Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudaraku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.” (Mat 25:40). Demikian pula di tempat lain Per-

janjian Baru mencatat:

Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab kurban-kurban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah. (Ibr 13:16)

Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia (Yak 1:27)

Gereja Keuskupan Agung Jakarta mencanangkan tahun 2015 sebagai Tahun Syukur dan tema Tahun Syukur adalah: **Tiada Syukur Tanpa Peduli**. Dalam Doa Tahun Syukur Gereja Keuskupan Agung Jakarta mengungkapkan syukur atas peziarahan selama Tahun Iman (2012), Tahun Persaudaraan (2013) dan Tahun Pelayanan Kasih(2014). Gereja juga mengajak seluruh umat untuk bersyukur atas karya agung keselamatan Allah. Allah telah menganugerahkan manusia dengan rahmat keselamatan yang berlimpah melalui hidup, sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus. Manusia hanya dapat menanggapi dengan bersyukur. Namun ungkapan syukur baru memiliki makna apabila diwujudkan dalam tindakan nyata, baik dalam ibadah (doa, puji-pujian, persembahan, sakramen) maupun dalam perbuatan-perbuatan baik yang menyatakan kepedulian manusia kepada sesamanya yang lemah, kecil, miskin dan tersisih.

Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Agung Jakarta memilih tema Bulan Kitab Suci (BKS) 2015: *Aku Bersyukur kepada-Mu, Penolongku dan Allahku*. Tema ini diambil dari Mzm 43:5. Pemazmur mengungkapkan syukur kepada Allah, Sang Penolong, yang telah memberikan keadilan dan meluputkannya dari kecurangan lawan-lawannya. Dalam kesesakan pemazmur hanya berharap kepada Allah, yang adalah sumber sukacita dan kegembiraan. Pemazmur menantikan dengan sungguh kehadiran terang dan kesetiaan Allah.

BKS 2015 juga mengajak umat untuk belajar dari empat tokoh dalam Injil Yohanes. Mereka dapat kita sebut sebagai tokoh-tokoh “kecil” karena tidak terlalu sering disinggung dalam Kitab Suci, namun patut menjadi teladan dalam hal bersyukur. Tema ini

akan dibahas dalam empat sub-tema:

Bersyukur karena Allah Memilihku Menjadi Murid-Nya (Belajar dari Andreas dan Filipus) Bacaan : Yoh 1:35-51

Bersyukur karena Allah Tidak Pernah Meninggalkanku (Belajar dari Maria Magdalena) Bacaan : Yoh 20:11-18

Bersyukur karena Allah Mengubahku Menjadi Manusia Baru (Belajar dari Nikodemus) Bacaan : Yoh 3:1-10

Bersyukur karena aku hidup sebagai anak terang (Belajar dari Orang Buta) Bacaan: Yoh 9:1-41

Pada kesempatan BKS 2015 ini juga ditawarkan suatu metode pemahaman Kitab Suci yang disebut Metode Karakterisasi. Metode ini sederhana dan sangat menarik. Bagi fasilitator dan/atau umat yang ingin menambah wawasan dan pengetahuan tentang tokoh dan teks Kitab Suci yang direnungkan, dapat membacanya secara lengkap dalam bagian kedua buku BKS 2015 ini. Semoga dengan kehadiran buku BKS 2015 ini umat akan diperkaya dalam hal pemahaman Sabda Allah dan semakin mencintainya. Umat juga diharapkan dapat menghidupkan kembali himbauan St. Yohanes Paulus II dalam ensiklik "*Redemptoris Missio*" (Pasal 60), supaya "melakukan peninjauan kembali kehidupan mereka, sehubungan dengan solidaritas mereka dengan kaum miskin", karena "karya-karya amal inilah yang menyingkapkan jiwa semua kegiatan misioner".



"Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu." (Yoh 20:17)

BAHAN PENDALAMAN KITAB SUCI LINGKUNGAN

*Bulan Kitab Suci 2015
Keuskupan Agung Jakarta*



PERTEMUAN PERTAMA

Bersyukur Karena Allah Memilihku Menjadi Murid-Nya

(Belajar dari Andreas dan Filipus)

Injil Yohanes 1:35-51

LAGU PEMBUKA

TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin

F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putra dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

PENGANTAR

Kita semua dipanggil untuk menjadi murid Yesus. Seperti halnya dengan dua tokoh yang akan dibicarakan pada pertemuan ini, yaitu Andreas dan Filipus. Melalui pengalaman perjumpaan mereka dengan Yesus, kita akan diingatkan kembali akan panggilan kita.

Tujuan pertemuan kita pada hari ini adalah, untuk menyegarkan kembali kesadaran akan panggilan Yesus kepada kita sebagai murid-Nya, Panggilan ini tentu saja harus kita tanggapikan dengan tinggal bersama firman dan ajaran-Nya dan membagikan kabar suka-cita kepada sesama. Andreas dan Filipus telah menanggapi panggilan Yesus dengan iman, maka marilah kita mengikuti jejaknya agar kita mampu bersukacita seperti yang mereka alami.

PERNYATAAN TOBAT

- F Marilah dengan kerendahan hati kita menghadap Tuhan, memohon belas kasih dan pengampunan-Nya atas segala dosa kita.
(Hening sejenak untuk memeriksa batin)
- U Saya mengaku kepada Allah yang Mahakuasa
- F Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita dan mengantar kita ke hidup yang kekal.
- U Amin

DOA PEMBUKA (Bersama-sama)

Bapa Surgawi, ajarilah kami untuk lebih peka terhadap panggilan menjadi murid-Mu yang sejati. Kuatkan rasa syukur kami atas panggilan-Mu, terutama dalam pasang-surut perjalanan iman kami. Mampukan kami ya Bapa, untuk senantiasa tinggal di dalam Yesus agar kami mampu belajar dan bertumbuh serta semakin memahami kehendak-Mu.

Kobarkanlah sukacita dalam pengharapan kami, sehingga kami dapatewartakan kabar sukacita keselamatan kepada sesama kami, serta saling menguatkan iman di antara kami. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

Amin.

LAGU PENGANTAR BACAAN (lihat lampiran)

BACAAN KITAB SUCI

Injil Yohanes 1:35-51

Sebelum menjadi murid Yesus, Andreas adalah salah seorang murid Yohanes Pembaptis. Suatu hari ketika dia sedang berdiri di samping gurunya bersama salah seorang murid yang lain, Yesus lewat di hadapan mereka. Yohanes Pembaptis berkata, "Lihatlah Anak domba Allah!". Tanpa ragu-ragu, kedua murid itu mengikuti Yesus. Ketika Yesus tahu bahwa mereka mengikuti-Nya, Dia pun menoleh ke belakang, dan bertanya,

“Apa yang kamu cari?” Rupanya mereka ingin tahu di mana Yesus tinggal. Yesus pun mengajak mereka, **“Marilah dan kamu akan melihatnya.”** Pada hari itu mereka tinggal bersama-sama dengan Yesus. Andreas lalu menceritakan tentang pertemuannya dengan Yesus kepada Petrus saudaranya, dan berkata kepadanya, “Kami telah menemukan Mesias.” Andreas pun membawa Petrus kepada Yesus.

Lain lagi cerita Filipus. Ia adalah teman sekampung Andreas dan Petrus. Yesus bertemu dengannya dan berkata kepadanya, **“Ikutlah Aku!”** Kisah panggilan Filipus sangat singkat. Setelah dipanggil menjadi murid Yesus, Filipus bertemu dengan Natanael dan memberitahukan tentang pertemuannya dengan Yesus. Filipus berkata, “Kami telah menemukan Dia, yang disebut oleh Musa dalam kitab Taurat dan oleh para nabi, yaitu Yesus, anak Yusuf dari Nazaret.” Natanael agak ragu, “Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?” Filipus menjawab seperti jawaban Yesus, “Mari dan lihatlah!”

Dua kisah panggilan ini menunjukkan dua pendekatan yang berbeda. Yesus memanggil Andreas dan Filipus, dan keduanya mengikuti-Nya. Andreas percaya pada kesaksian Yohanes Pembaptis, sedangkan Filipus mengetahui bahwa Yesus adalah Mesias dari Kitab Suci. Kisah panggilan selalu unik. Setiap orang dipanggil untuk mengikuti Yesus dengan cara yang khas. Setiap orang memiliki kisah yang melatar belakangi pengalamannya masing-masing, sehingga cara Allah memanggil mereka dan menjadikan mereka murid-murid-Nya tentu saja tidak sama. Allah memakai banyak cara untuk menarik kita kepada-Nya. Namun, orang yang dipanggil dengan cara yang berbeda memberi jawaban yang sama: **iman, dan semangat untuk mewartakan Injil.**

Dalam kisah panggilan di atas ada tiga peristiwa yang dialami oleh kedua murid Yesus yaitu; (1) panggilan menjadi murid Yesus, (2) tinggal atau mengikuti Yesus dan (3) bersukacita (berani mewartakan kabar gembira). Kita semua sudah dipanggil, maka marilah kita tinggal dalam Yesus dan berani mewartakan Dia dengan penuh sukacita.

Sebagai murid Yesus, kita menyadari bahwa kita memiliki kekurangan di samping kelebihan. Panggilan yang unik tentu saja

berarti bahwa pergulatan iman kita juga berbeda satu sama lain. Pada hari ini kita mempelajari panggilan dua tokoh: Andreas dan Filipus yang menuntun kita pada permenungan dalam panggilan kita masing-masing.

MENCERMATI TEKS KITAB SUCI

- a) Siapa dan apa latar belakang kehidupan Andreas dan Filipus ketika pertama kali bertemu Yesus?
- b) Apa reaksi Andreas dan Filipus terhadap ajakan Yesus untuk mengikuti-Nya?
- c) Apa reaksi Andreas dan Filipus setelah tinggal bersama Yesus?

MEMBANGUN NIAT

- a) Apakah saya sudah menyadari akan panggilan Yesus untuk menjadi murid-Nya? (Misalnya menjadi ketua lingkungan, seksi liturgi atau lainnya.)
- b) Apakah saya sudah menanggapi panggilan Yesus untuk datang dan tinggal bersamaNya? Misalnya dalam pertemuan doa lingkungan, mengenali Yesus dengan membaca Kitab Suci?
- c) Sudahkah saya berbagi kabar gembira dan harapan keselamatan bagi sesama melalui karya pelayanan sosial dan rohani baik di lingkungan atau di wilayah saya?

DOA UMAT

Marilah kita satukan hati, memanjatkan doa-doa kepada Bapa yang murah hati.

F : Ya Tuhan, kami memuji dan memuliakan Engkau, karena dalam diri Putera-Mu terkasih Tuhan kami Yesus Kristus, kami mengalami kemurahan hati-Mu yang terus menerus mengalir tanpa henti-hentinya. Perkenankanlah kami memanjatkan doa kami (*hening sejenak*):

- F : Dampingilah selalu gereja-Mu yang sedang berziarah ini, agar mampu benar-benar menghadirkan Allah di dunia. Terangilah jalan kami agar mampu membimbing seluruh jemaatnya dalam melayani sesama yang berkekurangan dengan murah hati. Marilah kita mohon...
- U : Kabulkanlah doa kami ya Tuhan
- F : Sudilah Engkau membimbing kami untuk setia menjadi murid Yesus, masuk dan tinggal bersama Yesus serta mam-pukan kami untuk berbagi suka-cita yang datang dari Mu, agar kami pantas menjadi garam dan terang bagi masyarakat di sekitar kami. Marilah kita mohon...
- F : Berkatilah para pemimpin di negara kami terutama yang memiliki tanggungjawab pada masyarakat banyak, agar memiliki hati yang penuh cinta kasih karena dengan bekal hati yang penuh cinta mereka akan mampu memberikan pelayanan baik dan dengan penuh rasa syukur atas panggilan Mu. Marilah kita mohon...
- F : Ajarlah kami untuk bersikap tanggung-jawab atas alam cip-taan-Mu, dengan mau menjaga dan memelihara ling-kungan daripada merusak dan mencemarinya. Marilah kita mohon...
- F : Ya Tuhan, kuatkanlah para pekerja sosial, yang bekerja un-tuk kepentingan orang banyak. Semangatilah hati mereka dengan rasa syukur yang bersukacita atas kabar gembira pengharapan dan keselamatan dari Mu. Marilah kita mohon...
- F : Berilah kami semua yang ada disini hati yang mampu menanggapi panggilan menjadi murid-Mu untuk datang dan tinggal seperti Andreas dan Filipus. Marilah kita mohon...
- F :(doa pribadi) Marilah kita mohon

F : Demikianlah ya Tuhan, doa-doa yang kami sampaikan kepada-Mu dengan segala kerendahan hati. Kami percaya Engkau selalu mendengarkan kami dan Engkau memberkati kami untuk menjadi pribadi yang penuh rasa syukur, suka-cita dan berbagi. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

F : Marilah kita satukan doa dan permohonan kita dengan doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus.

F+U Bapa kami

DOA PENUTUP (Bersama-sama)

Bapa surgawi, setiap hari dan setiap saat Engkau berkata kepada kami, marilah dan ikutlah, namun kami kurang memahami arti ajakan ini. Pancarkanlah sinar kasih dan pengetahuan-Mu kepada kami agar kami mampu memahami panggilan ini. Tumbuhkan iman dan kerinduan kami untuk tinggal bersama-Mu melalui Kitab Suci yang Kau ilhami. Jadikanlah kami murid-murid Mu yang sejati, dan mampukanlah kami berbagi suka-cita kami melalui karya nyata di dalam masyarakat, Gereja, wilayah dan lingkungan kami. Demi Yesus Kristus Putera-Mu yang bersatu dengan Dikau dan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin

BERKAT DAN PENGUTUSAN

F : Saudara-saudari yang terkasih dalam Yesus Kristus, sebelum kita mengakhiri pertemuan kita, marilah bersama-sama kita mohon berkat dan bimbingan Tuhan

F : Semoga kita sekalian senantiasa mendapatkan bimbingan dan perlindungan oleh berkat Allah yang Mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U : Amin

F : Dengan demikian ibadat sabda sudah selesai

U : Syukur kepada Allah

F : Marilah kita pergi, kita diutus.

U : Amin

LAGU PENUTUP (lihat lampiran)

PERTEMUAN KEDUA

Bersyukur Karena Allah Tidak Pernah Meninggalkanku

(Belajar dari Maria Magdalena)

Injil Yohanes 20:11-18

LAGU PEMBUKA

TANDA SALIB DAN SALAM

- F : Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin
F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putra dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

PENGANTAR

Apakah dalam hidup ini kita mudah bersyukur? Atau selalu mengeluh dan bersungut-sungut? Apakah dalam keadaan susah, sedih dan banyak masalah, kita seringkali merasa sendirian dan tidak seorangpun peduli pada diri kita? Apakah pada saat seperti itu, kita juga merasa seakan Tuhanpun sudah melupakan kita? Pada saat sedih, susah, banyak masalah, pada umumnya pikiran dan perasaan kita hanya terfokus pada masalah itu sendiri. Masalah itu menguasai hati dan pikiran kita, sehingga kita tidak mampu melihat dan merasakan hal lain selain masalah itu sendiri. Kita tidak mampu melihat niat baik teman ataupun keluarga yang datang untuk membantu dan mendampingi kita. Bahkan, Tuhan yang berusaha menyapa kitapun tidak mampu kita kenali. Hati dan pikiran kita seolah tertutup awan tebal, dan kegelapan menguasai hati kita.

Dalam pertemuan ke dua ini, kita akan belajar dari Maria Magdalena yang mengalami kesedihan yang mendalam saat mengetahui Tuhan Yesus yang dikasihinya telah hilang dari kubur.

Saat itu, Maria Magdalena benar-benar berada dalam keadaan kegelapan, sehingga tidak mampu mengenali malaikat yang menyapanya. Bahkan Maria Magdalena juga tidak mampu mengenali saat Tuhan Yesus sendiri menampakkan diri dan menyapanya. Setelah Tuhan Yesus menyebut namanya, barulah Maria Magdalena tersadar, dan mengetahui bahwa Tuhan Yesus tidak pernah meninggalkannya. Bahkan Dia mengutus Maria untuk mewartakan kabar sukacita-Nya.

PERNYATAAN TOBAT

- F Marilah dengan kerendahan hati kita menghadap Tuhan, memohon belas kasih dan pengampunan-Nya atas segala dosa kita
(Hening sejenak untuk memeriksa batin)
- U Saya mengaku kepada Allah yang Mahakuasa
- F Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita dan mengantarkan kita ke hidup yang kekal.
- U Amin

DOA PEMBUKA (Bersama-sama)

Allah Bapa yang mahakasih, Engkau selalu menyertai kami dalam setiap langkah hidup kami. Kami mohon terangilah hati dan pikiran kami dengan Roh Kudus-Mu agar kami mampu mendengarkan, mengerti dan melaksanakan Sabda-Mu. Berilah kami kepekaan agar selalu menyadari bahwa Engkau tidak pernah meninggalkan kami, dan memampukan kami untuk mewartakan kabar sukacita-Mu. Demi Kristus Tuhan dan juruselamat kami. Amin.

LAGU PENGANTAR BACAAN (lihat lampiran)

BACAAN KITAB SUCI

Injil Yohanes 20: 11-18

Maria Magdalena menangis dekat kubur Yesus. Sulit baginya untuk mempercayai apa yang disaksikan sendiri oleh Petrus dan murid yang lain, bahwa jenazah Yesus sudah tidak berada dalam kubur lagi. Kain kapan terletak di tanah dan kain peluh sudah tergulung di tempat yang lain. Dalam kesedihannya dia menjenguk ke dalam kubur dan dia melihat dua orang malaikat di tempat Yesus terbaring. Mereka bertanya, "Ibu, mengapa engkau menangis?". Percakapan dengan malaikat tidak berhasil melegakan hatinya. Maria menoleh ke belakang dan melihat Yesus, namun dia tidak mengenali-Nya. Yesus mengajukan pertanyaan yang sama "Ibu, mengapa engkau menangis? Siapa yang engkau cari?" Maria tetap belum memahami apa yang sudah terjadi.

Sampai ketika Yesus memanggil namanya, "Maria", barulah Maria tersadar dan dia mengenali Tuhannya, "Rabuni". Setelah berjumpa dengan Yesus yang bangkit, Maria dengan penuh rasa sukacita pergi kepada murid-murid Yesus dan berseru, "Aku telah melihat Tuhan".

Pada hari ini kita akan merenungkan teladan Maria Magdalena. Dia bersyukur karena telah melihat Tuhan. Tuhan menyatakan kasihNya kepada Maria sama seperti kepada kita semua. Dia tidak pernah meninggalkan kita. Dia memanggil nama kita masing-masing. Dia mengutus kita untuk mewartakan kabar sukacita kebangkitan-Nya kepada semua orang. Inilah makna menjadi seorang Kristen: diutus menjadi rasul kebenaran.

MENCERMATI TEKS KITAB SUCI

- a) Bagaimana sikap Maria Magdalena saat dalam kesedihannya, kehilangan orang yang sangat dikasihinya?
- b) Apa yang dialami oleh Maria Magdalena ketika disapa secara pribadi oleh Yesus?
- c) Apakah perintah Yesus kepada Maria Magdalena? Apakah Maria Magdalena menjalankan perintah Yesus?

MEMBANGUN NIAT

- a) Apakah sikap hidup Maria Magdalena yang membuatku terkesan? Apakah aku mampu menerapkannya dalam kehidupanku?
- b) Apakah aku mampu menyadari perhatian keluarga dan sesamaku dalam keterpurukanku? Apakah aku juga mampu menyadari bahwa Tuhan selalu menyertaiiku, dan tidak pernah meninggalkanku sendirian?
- c) Kita semua dipanggil menjadi pewarta kabar sukacita dan rasul kebenaran. Apakah aku sudah menunjukkannya melalui sikap hidupku?

DOA UMAT

Marilah kita menyatukan hati dan menyampaikan doa-doa permohonan kita kepada Bapa yang mahakasih:

F : Bapa yang mahakasih, kami bersyukur atas kesempatan yang Engkau berikan bagi kebersamaan kami dalam pertemuan ini. Melalui Sabda-Mu, kami telah belajar dari teladan Maria Magdalena, pribadi yang setia, yang pantang menyerah mencari-Mu dan penuh tanggung jawab melaksanakan tugas yang Engkau berikan. Semoga melalui dorongan kasih-Mu, kami mempunyai hati yang terbuka kepada sabda-Mu dan menjadi pribadi yang penuh syukur.

U : Bimbinglah keluarga kami dan keluarga-keluarga dalam satu lingkungan kami, agar selalu mampu mensyukuri setiap rahmat yang Engkau berikan dalam hidup kami.

F : Ya Bapa, berkatilah pula keluarga-keluarga di lingkungan sekitar kami, agar kami tumbuh dalam kebersamaan dan mampu memancarkan kasih-Mu.

U : Jadikanlah kami pribadi yang mampu mewujudkan syukur kami dengan kasih dan peduli kepada sesama yang lemah, kecil, miskin dan tersisih.

- F : Ya Bapa, Engkau menciptakan kami dengan kasih-Mu. Engkau selalu setia menyertai kami dalam setiap langkah hidup kami; meski seringkali kami tidak menyadarinya. Kami kerap kali hanya sibuk memikirkan masalah-masalah kami, kesusahan-kesusahan kami, dan cenderung menyalahkan Engkau atas semua masalah kami. Bukalah hati kami agar kami mampu menyadari kasih-Mu.
- U : Bukalah hati dan pikiran kami, agar kami mampu menyadari bahwa Engkau selalu menyertai kami, dan tidak pernah meninggalkan kami sendirian; terlebih dalam keterpurukan kami, kasih dan kuasa-Mu semakin nyata.
- F : Ya Bapa, utuslah Roh Kudus-Mu kepada kami, agar kami mempunyai keberanian untuk mewartakan kasih-Mu dengan setia, sehingga kabar sukacita-Mu semakin meraja di seluruh bumi.
- U : Jadikanlah kami pewarta kabar sukacita-Mu dan rasul kebenaran-Mu.
- F : Mari kita memasuki keheningan dan memanjatkan doa-doa kita. Marilah kita mohon:
- U : Dengarkanlah doa kami ya Tuhan.
- F : Demikianlah ya Tuhan, doa-doa yang kami sampaikan kepada-Mu dengan segenap hati. Kami percaya Engkau selalu mendengarkan dan memberkati kami untuk menjadi pewarta kabar sukacita-Mu dan rasul kebenaran-Mu yang berani dan setia. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.
- U : Amin.
- F : Marilah kita satukan doa dan permohonan kita dengan doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri.
- F+U: Bapa kami....

DOA PENUTUP (Bersama-sama)

Allah yang mahakasih, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat-Mu, atas rahmat yang Engkau anugerahkan dalam pertemuan ini. Bantulah kami untuk selalu mengingat sabda-Mu, agar teladan Maria Magdalena sungguh-sungguh mampu kami laksanakan dalam kehidupan kami. Jadikanlah kami pewarta kabar sukacita-Mu yang setia dan pantang menyerah, sehingga nama-Mu semakin meraja di bumi. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

BERKAT DAN PENGUTUSAN

F : Saudara-saudari yang terkasih dalam Yesus Kristus, sebelum kita mengakhiri pertemuan kita, marilah bersama-sama kita mohon berkat dan bimbingan Tuhan

F : Semoga kita semua senantiasa mendapatkan bimbing dan lindungan oleh berkat Allah yang Mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U : Amin

F : Dengan demikian ibadat sabda sudah selesai

U : Syukur kepada Allah

F : Marilah kita pergi, kita diutus.

U : Amin

LAGU PENUTUP (lihat lampiran)

PERTEMUAN KETIGA

Bersyukur Karena Allah Mengubahku Menjadi Manusia Baru

(Belajar dari Nikodemus)

Injil Yohanes 3:1-10

LAGU PEMBUKA (lihat lampiran)

TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin

F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putra dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

PENGANTAR

Di dalam perjalanan hidup kita, sering kita bertemu dengan orang yang pada awal hidupnya jauh dari Tuhan, misalnya tidak pernah mentaati kehendak Tuhan. Selalu membuat keonaran ataupun hidup egois yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Tetapi beberapa tahun kemudian, ketika kita bertemu lagi, tiba-tiba orang tersebut menjadi orang yang berbeda dari apa yang telah kita kenal sebelumnya. Ia menjadi orang yang penuh perhatian dan sabar. Mudah berbelarasa dengan sesamanya dan lain sebagainya. Ketika kita bertanya apakah yang terjadi dengan kehidupannya. Maka ia akan menjelaskan dengan semangat dan panjang lebar bagaimana Tuhan telah mengubah hidupnya sehingga ia mampu hidup sesuai dengan perintah-perintah Tuhan. Ia telah menjadi manusia baru.

Cerita ini mungkin juga terjadi dalam kehidupan kita masing-masing. Dalam pertemuan yang ketiga, kita akan belajar dari seorang tokoh yang bernama Nikodemus. Ia seorang Farisi

dan pemimpin agama Yahudi, yang datang kepada Yesus di malam hari. Hasil perbincangan antara Yesus dan Nikodemus akan mengubah hidup Nikodemus. Ia membela Yesus (Yoh 7:45-52) dan bersama Yusuf dari Arimatea, ia meminta jenazah Yesus kepada Pilatus untuk diurapi dan dikuburkan (Yoh 19:38-42). Perasaan syukur tentunya yang dirasakan oleh Nikodemus karena ia telah dilahirkan kembali dalam air dan Roh. Rasa syukur itu ia nyatakan dengan perbuatan-perbuatan kasih yang telah Yesus ajarkan kepadanya.

PERNYATAAN TOBAT

- F : Marilah dengan kerendahan hati kita menghadap Tuhan, memohon belas kasih dan pengampunan-Nya atas segala dosa kita
(Hening sejenak untuk memeriksa batin)
- U : Saya mengaku kepada Allah yang Mahakuasa
- F : Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita dan mengantarkan kita ke hidup yang kekal.
- U : Amin

DOA PEMBUKA (Bersama-sama)

Ya Bapa, kami datang di tengah malam kepadamu seperti Nikodemus, agar kami memahami bagaimana menjadi manusia baru. Bantulah kami selalu, sehingga hidup kami dipenuhi oleh Roh yang mampu melaksanakan apa yang telah Engkau perintahkan kepada kami. Berikan kami juga keberanian dalam mensyukuri hidup ini, apapun keadaan kami. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

LAGU PENGANTAR BACAAN (lihat lampiran)

BACAAN KITAB SUCI

Injil Yohanes 3:1-10

Nikodemus adalah seorang Farisi, pemimpin agama Yahudi. Pada suatu malam dia datang kepada Yesus untuk mena-



nyakan beberapa hal. Tidak diceritakan bagaimana akhir dari percakapan itu, namun Nikodemus selanjutnya diceritakan lagi dua kali dalam Injil Yohanes. Kemunculan kemudian dari Nikodemus menunjukkan bahwa percakapannya dengan Yesus membuahkan hasil. Nikodemus membela Yesus di hadapan imam-imam kepala dan orang-orang Farisi serta membantu Yusuf dari Arimatea untuk menurunkan mayat Yesus dan memakamkan Yesus.

Ketika berbicara dengan Nikodemus, Yesus berkata, "... sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." Kata "dilahirkan kembali" secara harafiah berarti "dilahirkan dari atas". Nikodemus membutuhkan sebuah transformasi rohani. Dilahirkan kembali atau lahir baru adalah perbuatan Allah di mana Dia memberikan hidup kekal yang penuh pengharapan kepada barangsiapa yang percaya. Nikodemus mengagumi Yesus terutama atas tanda-tanda yang telah Yesus adakan. Ia menyatakan bahwa apa yang telah Yesus lakukan itu karena Allah menyertainya (Yoh 3:2). Setiap orang yang mencintai Yesus, akan datang kepada-Nya dalam setiap situasi, karena setiap orang yang datang mengharapkan adanya pembaruan hidup.

Mengapa orang harus dilahirkan kembali? Makna kelahiran kembali bagi Nikodemus yang telah menjadi manusia baru dinyatakan dengan bagaimana ia membela Yesus di hadapan imam-imam Kepala dan orang-orang Farisi (Yoh 7:45-52) dan bagaimana ia datang sambil membawa campuran minyak mur dengan minyak gaharu, dan kemudian bersama Yusuf dari Arimatea mengambil mayat Yesus, mengurapi-Nya dan menguburkan-Nya (Yoh 19:38-42).

Seseorang perlu dilahirkan kembali supaya dosa-dosanya diampuni dan hubungannya dengan Allah diperbaiki. Kita semua perlu dilahirkan kembali. Apabila kita menerima Kristus, kita diberi kuasa supaya menjadi anak-anak Allah. Kita bersyukur karena diberi kesempatan untuk percaya dalam nama-Nya. Seringkali upaya manusia untuk mengikuti Yesus mengalami banyak tantangan, hambatan, bahkan kegagalan. Namun kita harus tetap berusaha dan tidak menyerah. Nikodemus telah membuktikannya kepada kita semua.

MENCERMATI TEKS KITAB SUCI

- a) Siapa Nikodemus? Dan mengapa dia datang malam-malam kepada Yesus?
- b) Apa maksudnya dilahirkan kembali?
- c) Coba temukan dimana perjalanan dan pembaharuan hidup Nikodemus!

MEMBANGUN NIAT

- a) Bisakah saya mempunyai semangat dan kekuatan untuk berjumpa dengan Yesus, disaat hati berat dan sulit?
- b) Mampukah saya menjadi manusia baru, baik dalam keluarga dan pelayanan?

DOA UMAT

Ya Bapa, pada malam ini kami datang kepada-Mu untuk mau menjadi manusia baru. Oleh karena itu kami mohon dengarkanlah doa-doa kami:

F : Bagi semua orang belum mengenal Engkau. Ya Bapa, semoga kami mampu memimpin mereka datang kepada-Mu, sehingga mereka menjadi manusia baru. Kami mohon...

U : Kabulkanlah doa kami ya Tuhan.

F : Bagi setiap orang yang telah menerima Engkau, Ya Bapa, semoga mereka dapat melakukan apa yang Engkau telah perintahkan, sehingga mereka dapat menjadi terang bagi sesama. Kami mohon...

U : Kabulkanlah doa kami ya Tuhan.

F : Bagi kami yang hadir di sini. Ya Bapa, kami bersyukur atas segala Sabda-Mu yang selalu membersihkan hati kami. Berkatilah kami selalu, agar kami setia dan mampu untuk terus menerus mewartakan kasih-Mu di tengah masyarakat kami. Kami mohon...

U : Kabulkanlah doa kami ya Tuhan.

F : Marilah kita satukan doa dan ungkapan syukur kita dengan mendoakan doa yang diberikan Yesus kepada kita.

F+U: Bapa kami...

DOA PENUTUP (Bersama-sama)

Ya Bapa, kami bersyukur karena kami telah belajar dari Nikodemus apakah artinya menjadi manusia baru. Kami pun ingin setia menjadi manusia baru yang berani hidup dalam Roh dan Kebenaran sebagai penuntun kami, sehingga Kerajaan-Mu menjadi nyata di bumi ini. Demi Kristus Tuhan kami yang bertakhta bersama Dikau dan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin

BERKAT DAN PENGUTUSAN

F : Saudara – saudari yang terkasih dalam Yesus Kristus, sebelum kita mengakhiri pertemuan kita, marilah bersama-sama kita mohon berkat dan bimbingan Tuhan

F : Semoga kita sekalian senantiasa mendapatkan bimbingan dan perlindungan oleh berkat Allah yang Mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U : Amin

F : Dengan demikian ibadat sabda sudah selesai

U : Syukur kepada Allah

F : Marilah kita pergi, kita diutus.

U : Amin

LAGU PENUTUP (lihat lampiran)

PERTEMUAN KEEMPAT

Bersyukur Karena Aku Hidup Sebagai Anak Terang

(Belajar dari Orang Buta)

Injil Yohanes 9:1-41

LAGU PEMBUKA

TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin

F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Putera-Nya, Yesus Kristus, beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya

PENGANTAR

“Apakah kamu mau melihat...?” Pertanyaan ini sangat mungkin merupakan bentuk penawaran yang dilontarkan Yesus, ketika Ia meninggalkan Bait Suci dan berpapasan dengan orang yang buta sejak lahirnya. Solidaritas-Nya sebagai yang tersingkir dan yang tidak dikehendaki oleh para penguasa Yahudi membuat Yesus memiliki kedekatan dan empati yang mendalam dengan seorang pengemis buta, yang dalam seumur hidupnya (sebelum berjumpa Yesus) juga terisolir dari komunitas sosial di sekitarnya.

“Selama Aku di dalam dunia, Akulah terang dunia.” (ay. 5). Kristus adalah terang dunia dan kebenaran yang sejati. Dihadapan Yesus yang adalah terang dunia, adalah sekelompok orang-orang Farisi yang mata batinnya terkungkung dalam kegelapan dan jauh dari Terang dan Kebenaran. Mencermati proses penyembuhan dan perintah yang disampaikan Yesus kepada si orang buta tersebut, mereka menilai; tegas..., bahwa Ia jelas bukan berasal dari Allah dan mukjizat-Nya telah mencemari keku-

dusan hari Sabat. Orang-orang Farisi, sekalipun dapat melihat (melek), namun sama sekali tidak paham dan tidak mampu “melihat” tanda-tanda yang dilakukan oleh Yesus sebagai pekerjaan-pekerjaan Allah. Beda halnya dengan pandangan si orang buta yang setelah disembuhkan, walau pada awal berkali-kali mengatakan “ia tidak tahu” kepada yang menanyainya, namun di penghujung dan akhir perikop, orang buta itu dapat melihat dalam diri Yesus, seorang pribadi yang sejati; utusan Allah.

PERNYATAAN TOBAT

- F : Marilah dengan segenap kerendahan hati kita menghadap Tuhan, memohon belas kasih dan pengampunan-Nya atas segala dosa kita
(Hening sejenak untuk memeriksa batin)
- F : Saya mengaku
- U : kepada Allah yang Mahakuasa
- F : Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita dan mengantar kita ke hidup yang kekal.
- U : Amin

DOA PEMBUKA (Bersama-sama)

Bapa sumber segala terang dan kebenaran, kami bersyukur atas cinta-Mu yang besar kepada kami. Kami mohon, agar kami dapat melihat-Mu lebih jelas, mencintai-Mu lebih sungguh-sungguh, dan mengikuti-Mu lebih dekat, hari demi hari. Namun, kami pun menyadari bahwa masih ada ketakutan-ketakutan dan hambatan yang membelenggu dalam diri. Ya Bapa, buatlah kami semakin setia kepada-Mu dan kami sungguh membutuhkan terang cahaya-Mu untuk menyertai perjalanan hidup kami, agar kelak kami dapat menikmati semua janji yang Kau berikan melalui Putera-Mu terkasih, Tuhan dan juru selamat kami, Yesus Kristus, yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang segala masa. Amin.

LAGU PENGANTAR BACAAN (lihat lampiran)

BACAAN KITAB SUCI

Injil Yohanes 9:1-41

Perikop ini mengisahkan tentang penyembuhan seorang buta menjadi melek matanya. Namun di balik kisah penyembuhan fisik orang buta menjadi melek ini tersingkap makna simbolik yang lebih dalam dari makna kasat matanya. Kemampuan melihat dari sisi rohani si orang buta itu diperlawankan dengan kebutaan spiritual orang-orang Farisi dan pemimpin Yahudi yang secara fisik melek matanya.

Setelah orang yang buta itu disembuhkan, berangsur-angsur ia mengenali sosok Yesus semakin mendalam. Mula-mula ia mengenali sang penyembuh sebagai orang yang disebut "Yesus" (ay. 11), kemudian meningkat menjadi "seorang nabi" (ay. 17), dan yang terakhir "Anak Manusia" (ay. 35); utusan dan sumber terang Allah. Yesus menuntun orang buta itu selangkah demi selangkah untuk dapat masuk ke dalam pemahaman yang semakin mendalam dan benar tentang identitas sejati pribadi-Nya hingga ia dapat mempercayai-Nya sebagai Tuhan dan berlutut untuk sujud menyembah-Nya.

Di sisi yang lain, kebutaan rohani dari orang-orang Farisi dan para pemimpin agama Yahudi mengalami alur yang terus meningkat. Di mulai dari khalayak Yahudi yang meragukan dan menolak untuk percaya, bahwa si orang buta yang sembuh itu adalah orang yang dulunya mereka kenal sebagai pengemis yang buta; Lalu hal ini berlanjut pada kesaksian si orang buta mengenai Yesus (ay. 11), yang merupakan pengulangan dari ayat 7, semakin menekankan bahwa Yesuslah orang yang paling bertanggung jawab atas penyembuhannya. Sehingga orang-orang Yahudi serta merta membawa orang buta itu kepada kaum Farisi. Menurut pandangan orang-orang Farisi, bagaimana cara Yesus ketika menyembuhkan si orang buta dan perintah-Nya untuk berjalan itu dianggap sebagai hal yang melanggar kekudusan hari Sabat! Sejurus kemudian pandangan ini mengerucut pada perdebatan di antara mereka sendiri bahwa "Yesus tidak datang dari Allah karena tidak memelihara hari Sabat; dan mustahil bagi seorang pendosa mengadakan mukjizat!" Disini orang-orang Farisi dan pemimpin religius Yahudi

sama sekali telah gagal total “melihat” tanda-tanda yang dilakukan oleh Yesus sebagai pekerjaan-pekerjaan Allah. Dan kebutaan rohani orang-orang Farisi mencapai puncaknya tatkala si orang buta tersebut diusir keluar, ketika ia berusaha menjelaskan kepada mereka mengenai keberpihakan Allah bagi orang-orang yang setia melakukan kehendak-Nya; dan menegaskan bahwa hanya seorang utusan Allah saja yang mampu memelekkkan mata orang yang buta sejak lahirnya.

Disini undangan yang sama juga ditawarkan bagi kita dalam menentukan pilihan dalam hidup. Mengakui dan menyadari bahwa kita adalah orang-orang yang sakit dan buta yang membutuhkan cahaya kebenaran: yakni Cahaya Kristus. Atau... tetap membiarkan diri terus bersembunyi dalam kegelapan dan “menikmati” kebutaan rohani yang sesungguhnya semakin menjauhkan kita pada sukacita kehidupan kekal. **“Apakah kamu mau ‘melihat’...?”**

MENCERMATI TEKS KITAB SUCI

- a) Apa jawaban Yesus atas pertanyaan para murid tentang keadaan yang membuat orang buta itu tidak dapat melihat sejak lahirnya?
- b) Apa yang dilakukan Yesus untuk menyembuhkan orang buta itu? Dan apa makna penyembuhan itu?
- c) Tunjukkan bagaimana seorang yang dulunya buta, dapat semakin mengenali siapa sesungguhnya Yesus! Apa yang “membantu” dia untuk melihat?

MEMBANGUN NIAT

- a) Apakah dalam berdialog di dalam komunitas kita cenderung mencari kesalahan orang atau mencari kebenaran?
- b) Adakah pengalaman-pengalaman fisik yang kita alami dalam hidup sehari-hari; yang dapat semakin menumbuhkan sikap rohani kita?
- c) Apakah kita dapat menemukan terang dan kebenaran Kristus dalam hidup kita, ketika tekanan-tekanan datang menghimpit?

DOA UMAT



Marilah kita satukan hati, memanjatkan doa-doa kepada Tuhan sumber terang dan kebenaran yang sejati.

F : Kami memuji dan memuliakan Engkau, ya Tuhan yang maharahim; serta bersyukur kepada-Mu, karena Engkau mengundang kami untuk ikut serta dan terlibat di dalam pertemuan yang terakhir ini. Dengan rendah hati kami persembahkan kepada-Mu segala rencana, kehendak, dan harapan-harapan kami yang tertuang dalam keseluruhan doa yang kami panjatkan kehadirat-Mu. Marilah kita mohon...

U : Dengarkanlah doa kami ya Tuhan

F : Ya Tuhan, semoga kami dapat memberikan perhatian dan penghargaan yang tulus kepada orang-orang kecil yang menderita. Terutama bagi mereka yang tersingkir dan tersisih dalam lingkup komunitas sosial dimana mereka tinggal. Semoga mereka mampu secara perlahan-lahan menemukan arti cinta yang sejati dan menyadari martabatnya sebagai ciptaan-Mu yang mulia. Marilah kita mohon.....

U : Dengarkanlah doa kami ya Tuhan

F: Ya Tuhan, kami juga berdoa bagi kaum muda, semoga semakin banyak orang muda yang mau membuka diri dan menerima Kristus sebagai Sang Terang. Dan tidak mudah dibutakan oleh kesombongan serta kemunafikan diri. Menjadi teladan di dalam keluarga dan di dalam komunitas gereja. Marilah kita mohon.....

U : Dengarkanlah doa kami ya Tuhan

F : Ya Tuhan, semoga di Bulan Kitab Suci ini umat di Keuskupan kami diberi rasa syukur atas karunia Kitab Suci yang memaparkan Sang Sabda di tengah hidup kami dan dengan berani menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan kami sehari-hari, serta menjadi pembawa terang dan kebenaran-Mu. Marilah kita mohon.....

U : Dengarkanlah doa kami ya Tuhan

F :(doa pribadi) Marilah kita mohon

F : Demikianlah ya Tuhan, doa-doa yang kami sampaikan

dengan segala kerendahan hati kepada-Mu. Kami percaya Engkau mendengarkan kami dan selalu meneguhkan iman kami untuk dapat hidup menjadi Anak Terang serta pembawa kebenaran di dalam kehidupan ini. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

U : Amin

F : Marilah kita satukan doa dan permohonan kita dengan doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus.

F+U Bapa kami

DOA PENUTUP (Bersama-sama)

Ya Allah Bapa kami, kami bersyukur kepada-Mu atas anugerah kesehatan, kasih dan karunia yang telah kau berikan sepanjang hidup kami. Engkau menghendaki agar kami hidup dalam terang dan kebenaran-Mu, oleh sebab itu kami mohon: mampukanlah kami bertindak dan hidup seturut kehendak-Mu. Teguhkanlah hati kami, singkirkanlah segala ketakutan dan penghalang yang menghambat kami untuk dapat "melihat" semua karya-karya-Mu di dalam hidup kami. Doa ini kami panjatkan melalui perantaraan Yesus Kristus yang hidup dan berkuasa bersama Engkau dalam persekutuan Roh Kudus, sepanjang segala abad. Amin!

BERKAT DAN PENGUTUSAN

F : Saudara – saudari yang terkasih dalam Yesus Kristus, sebelum kita mengakhiri pertemuan kita, marilah kita mohon berkat Tuhan

F : Semoga kita sekalian senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah yang Mahakuasa, Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U : Amin

F : Dengan demikian ibadat sabda sudah selesai

U : Syukur kepada Allah

F : Marilah kita pergi, kita diutus.

U : Amin

LAGU PENUTUP (lihat lampiran)

Doa setelah membaca Kitab Suci

Bapa, Yang Maha Pengasih
kami bersyukur kepada-Mu
atas Sabda-Mu yang telah Kaunyatakan
kepada kami.

Sabdamu adalah pelita bagi kakiku
dan terang bagi jalanku,
yang membimbing kami
dalam perjalanan hidup kami
sebagai orang yang percaya kepada-Mu.

Bantulah kami dengan Roh Kudus-Mu
agar kami selalu ingat akan Sabda-Mu
dan memahami peristiwa-peristiwa hidup kami
sesuai dengan tata kebijaksanaan-Mu.

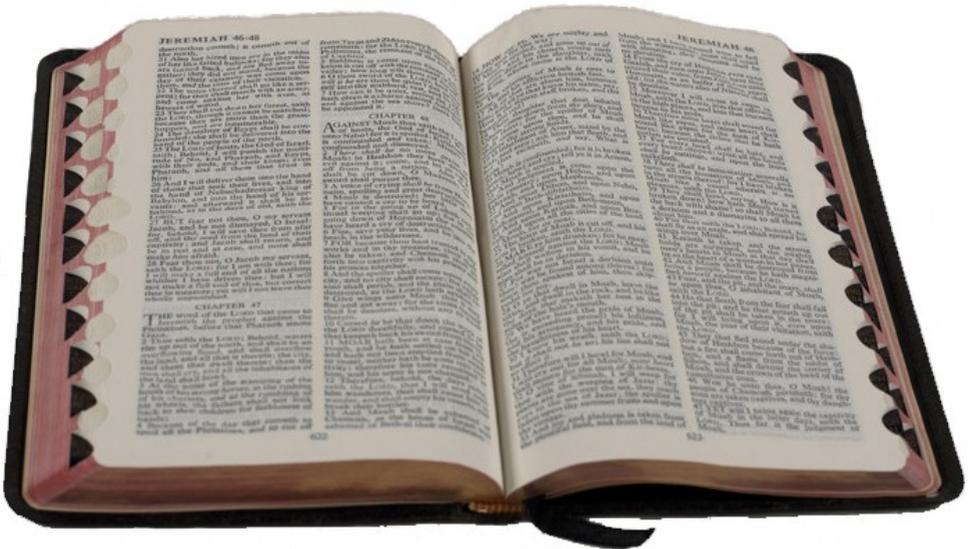
Bimbinglah kami agar senantiasa melangkah
di jalan kehendak-Mu, mengikuti Yesus,
guru kebijaksanaan yang sejati.

Kobarkanlah di dalam diri kami kasih kepada-Mu
dan kepada sesama, agar kami dapat
mengasihi Engkau dengan seluruh diri kami
dan mengasihi sesama kami
seperti Yesus telah mengasihi kami.

Anugerahilah kami kehendak yang kuat,
agar seperti Yesus, kami berani berpegang
pada kehendak-Mu dalam situasi apa pun,
sebab Dialah tuhan dan pengantara kami.

Amin

BAHAN PENDALAMAN UNTUK FASILITATOR



"Semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya." (Yoh 20:31)

ULASAN BAHAN PERTEMUAN PERTAMA

Di pertemuan pertama ini kita akan mencoba mengenal tokoh Andreas sambil membandingkannya dengan tokoh Filipus. Kita akan mencermati bagaimana kedua tokoh ini bertumbuh bersama-sama. Kehadiran tokoh **Andreas** di dalam Injil Yohanes sangatlah unik. Karena ia **selalu muncul bersama** dengan murid lain yang bernama **Filipus**.

Di mana ada Andreas, pasti di situ ada Filipus. Apakah ini kebetulan belaka? Tentunya tidak. Pasti ada suatu **rahasia besar** yang sengaja dibuat oleh pengarang Injil Yohanes untuk menggiring kita membaca kedua tokoh ini secara bersama-sama dalam konteks Yoh 20:31 yang menjadi TUJUAN penulisan Injil Yohanes yaitu: **“semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah”**. Artinya ayat ini menjadi **STANDARD** atau **tolok ukur** dalam menilai tokoh Andreas maupun Filipus.

Andreas **muncul bersama-sama** dengan Filipus sebanyak **tiga kali** di Injil Yohanes. Sementara **ada satu** kisah di mana **Filipus muncul hanya sendiri** tanpa didampingi oleh Andreas. Perhatikan tabel ini:

No	Kisah	Andreas – Filipus	Filipus sendiri
	Awal Panggilan	Yoh 1:40-47	
	Mukjizat 5 roti 2 ikan	Yoh 6:4-10	
	Orang Yunani mau bertemu Yesus	Yoh 12:22-23	
	Tunjukkan Bapa kepada kami		Yoh 14:8

Yoh 1:40-47—Perbedaan di antara Keduanya:

Andreas	Filipus
<p>Andreas mendengar kesaksian Yohanes Pembaptis yang berkata: "Lihatlah Anak Domba Allah."</p> <p>Yesus bertanya kepada Andreas di ayat 38: "Apakah yang kamu cari?"</p> <p>Dan Andreas bertanya: "Rabi, di manakah Engkau tinggal?"</p> <p>Yesus pun mengundang Andreas: "Marilah datang dan kamu akan melihatnya"</p> <p>Ia tinggal bersama Yesus</p> <p>Ia memberi kesaksian kepada Simon, saudaranya: "Kami Menemukan Mesias"</p>	<p>Yesus bertemu dengan Filipus dan berkata kepadanya: "Ikutlah Aku".</p> <p>Ia berkata kepada Natanael: "Kami telah menemukan Dia, yang disebut oleh Musa dalam Kitab Taurat dan oleh para nabi, yaitu Yesus, anak Yusuf dari Nazaret."</p>

Di sini kita bisa melihat bahwa Andreas mempunyai proses yang lebih panjang dan lebih kompliit, dibanding Filipus yang langsung dipanggil Yesus dan langsung memberi kesaksian.

Perhatikan perbedaan kata-kata Andreas dan Filipus ketika mereka memberi kesaksian:

Andreas **MAMPU** mengenal IDENTITAS YESUS yang sesungguhnya, yaitu sebagai MESIAS (*seperti yang dikatakan dalam Yoh 20:31*). Andreas mampu melihat Yesus bukan sebagai manusia biasa, melainkan tokoh istimewa yaitu sebagai utusan Allah. Sementara Filipus **hanya** mengenal Yesus, sebab ia hanya mengenal Yesus sebagai manusia biasa dengan menyebut: "*anak Yusuf dari Nazaret*".

Yesus (grafiknya turun).

- Namun dua pribadi ini selalu tampil bersama-sama, untuk menciptakan suatu KESEIMBANGAN. Di mana terjadi YANG KUAT atau lebih MAMPU selalu membantu dan melengkapi YANG LEMAH atau yang KURANG.

Di teks yang keempat, Filipus tampil sendirian (tidak ada Andreas).

- **Setelah peserta mengerti kesimpulan di atas, bersama-sama membaca teks Yoh 14:8-9. Peserta diminta membaca sambil membayangkan bagaimana “nada bicara” Yesus kepada Filipus (Apakah Yesus berbicara dengan suara datar atau dengan nada jengkel?)**

Di Yoh 14:8-9 Filipus bertanya kepada Yesus: “Tuhan, tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, itu sudah cukup bagi kami.”

Yesus menjawab: **“Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa. Bagaimana engkau berkata: “Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami.”**

Di bagian ini baru kita melihat **ketimpangan** yang sangat jelas. Selama ini Filipus selalu mendapat imbalan dari Andreas. Kekurangan Filipus ditopang oleh kelebihan Andreas.

Andreas semakin mengenal Yesus, tetapi Filipus semakin terperosok, ia tetap tidak mengenal Yesus, dan dalam teks keempat ini tidak ada yang membantunya. Dan kita lihat, Filipus akhirnya ditegur dan dimarahi oleh Yesus.

Kesimpulan:

Ketika sisi negatif tidak diimbangi sisi positif terjadilah ketimpangan. Itulah alasannya mengapa Andreas dan Filipus selalu ditampilkan bersama-sama, yaitu: menciptakan keseimbangan, saling membantu.

Refleksi Bersama:

Kita telah melihat ternyata para rasul pun ada yang lemah dan ada yang kuat. Pergulatan iman mereka yang unik sama seperti perjalanan iman kita semua sebagai umat beriman.

- Lihatlah ke dalam diri kita. Kita mempunyai sisi kekuatan dan sisi kelemahan. Kelebihan dan kekurangan. Sisi gelap dan sisi terang.
- Lihat orang-orang di sekeliling kita, keluarga, teman-teman, lingkungan, tempat kerja, sekolah: semuanya unik, lain satu sama lain. Ada yang lebih di satu sisi, tetapi kurang di sisi lain. Tidak ada orang yang sempurna.

Dari tokoh Andreas dan Filipus, kita belajar banyak hal bahwa

- Kita harus berani mengakui dan menyadari kelebihan maupun kekurangan diri kita, keluarga kita, dan setiap orang di sekitar kita.
- Setiap dari kita ternyata menciptakan suatu KESEIMBANGAN yang sempurna. Yang kuat harus membantu yang lemah, yang kaya harus membantu yang miskin, yang sehat harus membantu yang sakit. Dengan demikian Gereja selalu bergerak dinamis dalam keseimbangan sampai akhir jaman.

Kemunculan Kedua: Yoh 6: 4-10

Andreas dan Filipus muncul lagi bersamaan pada saat Yesus mengadakan mukjizat pengandaan roti. Kali ini Filipus tampil lebih dulu:

Perbedaan:

Filipus	Andreas
Yesus bertanya kepada Filipus: Di makakah kita akan membeli roti, supaya mereka ini dapat makan?	
Jawab Filipus kepadanya: Roti seharga <u>200 dinar</u> tidak akan cukup untuk mereka ini, sekalipun masing-masing mendapat sepotong kecil saja."	Andreas berkata kepada Yesus: Di sini ada seorang anak, yang mempunyai <u>lima roti jelai dan dua ikan</u> ; tetapi apakah artinya itu untuk orang sebanyak ini?

Perhatikan perbedaan solusi yang mereka berikan:

Solusi Filipus

- Berorientasi pada uang seharga dua ratus dinar. Jumlah ini sangat besar karena setara dengan gaji orang yang bekerja selama setahun. Namun uang bukan solusi yang tepat pada saat itu, karena yang mereka butuhkan adalah makanan bukan uang. Tidak ada juga penjual roti di tempat itu karena mereka sedang berada di tempat terpencil.
- Lebih dari itu Filipus sendiri tidak percaya dengan solusi yang ia tawarkan.

Solusi Andreas

- Meski bukan ia yang diuji oleh Yesus, tetapi Andreas mencoba **berinisiatif membantu**.
- Ia membawa seorang anak kecil yang membawa 5 roti dan

2 ikan.

- Andreas sangat tanggap akan kebutuhan orang banyak yang membutuhkan makanan saat itu.
- Andreas sadar akan kekuarungannya, mulanya ia juga ragu dengan solusi yang ia berikan, **tetapi ia tetap yakin Yesus bisa melakukan sesuatu. Andreas pun** membawa anak itu kepada Yesus.
- Sekali lagi, Andreas **konsisten tampil sebagai murid yang membawa orang lain kepada Yesus.**

Kemunculan ketiga: Yoh 12:21-23

Keanehan di balik tindakan yang dilakukan oleh Andreas dan Filipus.

Di kisahkan ada orang-orang Yunani ingin bertemu dengan Yesus (karena mereka terpujau dengan ajaran Yesus). Lalu datang kepada Filipus (karena ia murid Yesus). Tetapi anehnya mengapa Filipus **TIDAK LANGSUNG** membawa mereka kepada Yesus. Filipus malah membawa mereka kepada Andreas. Kemudian Andreas membawa mereka semua (orang-orang Yunani dan Filipus) kepada Yesus.

Filipus mungkin merasa aneh kalau ada orang-orang Yunani datang kepada Yesus. Filipus **masih** melihat Yesus sebagai manusia biasa. **Mungkin juga ia berpikir bahwa Yesus hanya untuk orang-orang Yahudi saja, tidak untuk bangsa-bangsa lain. Makanya Filipus ragu untuk membawa mereka kepada Yesus.** Sementara **Andreas** tampil tanpa keraguan. Ia membawa Filipus dan orang Yunani kepada Yesus. Sekali lagi Andreas konsisten sebagai pembawa orang lain kepada Yesus.

KESIMPULAN DARI KETIGA TEKS DI ATAS

(fasilitator membantu peserta menangkap betul kesimpulan ini, sebelum membaca teks yang keempat)

- Andreas konsisten ditampilkan sesuai dengan tujuan Injil Yohanes ditulis di Yoh 20:31. Ia semakin mengenal Yesus (grafiknya naik).
- Sedangkan Filipus konsisten ditampilkan tidak sesuai dengan tujuan di atas. Ia selalu gagal dan keliru dalam mengenal

ULASAN BAHAN PERTEMUAN KEDUA

Jarang sekali orang Katolik menggunakan nama Baptis Maria Magdalena. Hal itu dikarenakan ada anggapan di kalangan umat Katolik bahwa Maria Magdalena itu adalah seorang pelacur. Kalau kita gali tokoh ini, kita akan melihat seorang tokoh perempuan luar biasa yang sangat hebat. Bahkan dalam tradisi Gereja, Maria Magdalena disebut sebagai “*Rasul dari segala Rasul*”. Mari kita menggali kekuatan dari tokoh perempuan hebat ini.

Langkah Pertama: Di mana Kemunculan Maria Magdalena?

Maria Magdalena muncul di Injil Yohanes pada:

- Peristiwa di Bawah Salib Yesus (Yoh 19:25-27).
- Kisah Kebangkitan Yesus (Yoh 20:1-10, 11-18).

Langkah Kedua: Apa yang dilakukan dan dirasakan Maria Magdalena?

- Di dalam Yoh 19:25 Maria Magdalena digambarkan berdiri di bawah salib Yesus bersama Maria Ibu Yesus, saudari ibu Yesus yaitu Maria istri Klopas. Fakta mengagetkan kita adalah ternyata ketiga perempuan yang mampu berdiri di bawah salib Yesus, **semuanya bernama Maria**.
- Ketiga perempuan ini bersama murid terkasih menjadi saksi bahwa Yesus sungguh menderita di atas salib. Mereka juga menjadi **saksi mata** detik-detik terakhir wafat Yesus. Dari sini kita bisa membayangkan betapa sedihnya Maria Magdalena. (Tidak mudah melihat orang yang kita kasih menghembuskan nafas terakhir).

Di dalam Yoh 20:1-18, perhatikan apa yang dilakukan dan dikatakan oleh Maria Magdalena:

- **Dia pergi ke makam, pagi-pagi buta, ketika hari masih gelap.** Ini adalah simbol kegelapan batin Maria Magdalena setelah kematian Yesus, gurunya. Yang menambah kesedihannya adalah ternyata jenazah Yesus tidak ada lagi di makam.

- **Dia bersama perempuan-perempuan yang lain bulak balik dari Makam ke rumah Petrus.** (dari mana kita tahu ada beberapa perempuan?) Perhatikan kata-kata Maria Magdalena kepada Petrus dan Murid terkasih: “Tuhan telah diambil orang dari kuburnya dan **KAMI** tidak tahu di mana ia diletakkan”. (*artinya ada beberapa perempuan*).
- Bandingkan dengan kata-kata Maria Magdalena di ay. 13: Tuhanku telah diambil orang, dan **AKU** tidak tahu di mana ia diletakkan (*artinya cuma Maria Magdalena yang tinggal sendirian di makam, sedangkan perempuan lain pulang*).
- **la “berlari-lari”. Hitung berapa kali Maria Magdalena bolak balik berlari ke makam di pagi hari?** Perhatikan ay. 1, 2, 18. Bayangkan betapa letihnya Maria Magdalena. Dari rumahnya, ia ke makam (ay.1), lalu lari-lari ke rumah Petrus (ay. 2), lalu berlari lagi balik lagi ke makam (ay. 11), dan nanti di bagian akhir (20:18) dia harus pergi lagi kepada murid-murid Yesus.

Fasilitator mengajak peserta untuk membaca bersama-sama Yoh 20:11-18.

Fasilitator mencoba mengajar peserta untuk membaca teks ini secara teliti sambil memperhatikan 4 KATA-KATA KUNCI:
MENANGIS, MENCARI, BERPALING, PERGI KEPADA PARA MURID.

Inilah Perjalanan hidup Maria Magdalena digambarkan dalam tahapan-tahapan yang indah. Seolah seluruh perjalanan hidup Maria Magdalena diringkas secara ajaib di Yoh 11-18.

4 Tahap Hidup Maria Magdalena:

1. Tahap Menangis (ay. 11.14.15)

Terdapat 4 kali kata menangis yang terus diulang-ulang: Ay. 11 Tetapi Maria berdiri dekat kubur itu dan **menangis**.
Sambil **menangis** ia menjenguk ke dalam kubur itu

Ay. 13 Kata malaikat-malaikat itu kepadanya: “Ibu, mengapa engkau **menangis?**”

Ay. 15 Kata Yesus kepadanya: “Ibu mengapa engkau **menangis?**”

Kata menangis yang terulang sampai 4 kali ini mau menekankan kehancuran dan kesedihan Maria Magdalena yang teramat dalam. Ia kehilangan orang yang dikasihinya, pegangan hidup dan penyelamatnya.

2. Tahap Mencari (20:15)

Maria Magdalena tidak berhenti hanya menangis hidupnya yang pahit. Namun ia mau terus menerus meratapi kesedihannya. Digambarkan ia memasuki tahapan yang lebih dalam yaitu **mencari Tuhan**.

Di Yoh 20:1 kita sudah melihat betapa semangatnya Maria Magdalena mencari Tuhan. Tiga ungkapan seperti: pagi-pagi benar, berlari-lari, bolak balik ke makam, kiranya bisa menggambarkan perjuangan Maria Magdalena dalam mencari Tuhan.

Yang menarik, pengalamannya mencari Tuhan, diteguhkan oleh Tuhan Yesus yang bertanya kepadanya di ayat 15: **“Siapakah yang engkau cari?”**

Ada yang menarik di sini. Silahkan kita melihat di awal Injil Yoh 1:38, ada pertanyaan Yesus yang mirip kepada Andreas: “Apa yang kamu cari?”

Lihat dan perhatikan, ada pergeseran, antara “APA” yang kamu cari dengan “SIAPA”.

Itulah proses pencarian seorang murid dalam Injil Yohanes, awalnya pencarian terhadap MATERI, hal-hal duniawi lalu berkembang menjadi pencarian terhadap pribadi Yesus.

3. Tahap berpaling (ay. 16)

Dikatakan begitu Maria Magdalena mendengar Yesus menyebut namanya, Maria Magdalena BERPALING dan memanggil Yesus: "Rabuni" (Guru).

Kata "Berpaling" dalam Kitab Suci adalah salah satu simbol dari pertobatan sejati, perubahan hidup yang radikal yang dialami oleh seseorang setelah mengenal Allah. Saat itulah yang menjadi "TITIL BALIK" hidup seorang Maria Magdalena. Ia menjadi percaya dan mengenal Yesus lebih dalam lagi.

4. Tahap Menjadi Saksi kebangkitan (ay. 17)

Perjalanan Maria Magdalena tidak berakhir hanya dengan menjadi "orang baik" saja. Dia diberi tugas oleh Tuhan Yesus di ayat 17:

"Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudaraKu dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada BapaKu dan Bapamu, kepada Allahku dan Allahmu!"

Ada yang menarik:

Maria Magdalena diutus sebagai seorang pewarta dan ia menjalani perutusannya itu dengan mengatakan kepada murid-murid: "Aku telah melihat Tuhan". Di sini Maria menjadi pewarta kabar suka cita kepada para rasul. Maka dari itu ia disebut sebagai Rasul dari segala Rasul.

Langkah ketiga: Hubungan Maria Magdalena dengan Para Pembaca

Di sini fasilitator mengajak peserta untuk melihat pengalaman hidupnya dengan bercermin pada 4 tahap perjalanan Maria Magdalena.

4 tahap hidup Maria Magdalena kiranya bisa menjadi cermin yang memantulkan perjalanan hidup kita:

- **Menangis.** Ketika hidup kita rasakan terlalu berat untuk kita tanggung, ketika masalah datang bertubi-tubi tanpa ada pemecahannya, kita seringkali hanya bisa menangis. Kita selalu menangis dalam doa-doa kita yang belum juga dikabulkan, bahkan tidak jarang kita sudah kehabisan air mata.
- **Mencari.** Mari kita mencontoh dari Maria Magdalena yang tidak menyerah hanya dengan meratapi dan menangihi hidup. Ia berusaha keras mencari Tuhan. Proses pencarian Tuhan dengan gigih akan membawa kita untuk menemukan Tuhan. Namun banyak orang menemukan Tuhan, mengenal Tuhan, namun berhenti di situ, karena tidak ada perubahan dalam hidupnya.
- **Berpaling.** Seseorang yang menemukan Tuhan, mulai mengenal jalan dan rencananya, diundang untuk mengalami pertobatan sejati. Meninggalkan cara hidup yang lama, memperoleh hidup baru dalam kasih Tuhan, ada perubahan hidup ke arah yang lebih baik.
- **Mewartakan.** Hidup kristiani tidak berhenti hanya dengan menjadi baik dan suci saja. Tetapi kita diberi tugas untuk mewartakan Tuhan yang bangkit dengan tindakan nyata kita setiap hari kepada sesama.

ULASAN BAHAN PERTEMUAN KETIGA

Nikodemus adalah figur yang sangat menarik dalam Injil Yohanes. Perjalanannya imannya sungguh luar biasa dan sangat memberi inspirasi untuk kita umat beriman.

Seorang Nikodemus (seorang pengajar Firman Allah) pun harus jatuh bangun dalam mengenal Yesus. Dia pernah gagal, namun dia tidak berhenti dalam kegagalan, dia mencoba lagi namun belum juga berhasil. Di akhir kisahnya kita akan melihat seorang yang tidak pernah menyerah itu pada akhirnya tampil secara luar biasa dalam menjadi murid Tuhan.

Langkah Pertama: Berapa kali tokoh ini muncul dalam Injil Yohanes?

Nikodemus muncul tiga kali dalam Injil Yohanes:

No	Kisah	
1.	Percakapan di waktu malam	Yoh 3:1-10
2.	Nikodemus membela Yesus	Yoh 7:45-52
3.	Di bukit Golgota saat Yesus wafat	Yoh 19:39-41

Membaca teks di atas.

- membaca Yoh 3:1-10 (ini versi singkat sampai namun sudah cukup mewakili).
- membaca Yoh 7:45-52
- membaca Yoh 19:39-41

Langkah Kedua: Apa yang dilakukan dan dikatakan Nikodemus

Dalam kemunculannya yang pertama (3:1-10)

Fasilitator mengajak peserta untuk mengenal tokoh Nikodemus dari teks ini, siapa dia, apa yang dia katakan, apa yang dia perbuat, bagaimana dia mengenal dan berelasi dengan Yesus?

Beberapa info di bawah ini dapat membantu peserta

Dari teks ini kita memperoleh informasi bahwa:

- Nikodemus adalah seorang Farisi bahkan seorang pemimpin dan pengajar dalam agama Yahudi. Dia adalah orang terkenal, dihormati oleh orang-orang sejamannya. Di Yoh 3:2 Nikodemus mengenal Yesus sebagai guru, seorang yang datang dari Allah dan sebagai pembuat tanda. Kelompok Farisi biasanya selalu menyerang Yesus.
- Nikodemus justru datang kepada Yesus. Ia mulai tertarik dan terpesona dengan apa yang dilakukan oleh Yesus. Namun status dan jabatannya membuat dia terbelenggu, tidak bisa terang-terangan mengungkapkan perasaannya. Kata "MALAM" adalah simbol kegelapan jiwa Nikodemus.
- Seluruh hidup Nikodemus beserta pemahamannya tentang Allah selama ini goyah bahkan runtuh ketika berhadapan dengan Yesus, Sang Terang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahamannya tentang Allah baru sampai pada tahap hafalan atau permukaan saja.
- Yesus mulai mengajak Nikodemus untuk berdiskusi tentang kelahiran kembali (ay.3) dan kelahiran dalam air dan roh (ay.5) sebagai syarat untuk dapat melihat dan masuk dalam Kerajaan Allah.
- Dalam dialog yang tercipta tampak sekali Nikodemus tidak mengerti apa yang dikatakan oleh Yesus. Ia hanya mencernanya secara harafiah belaka. Maka tidak heran ia ditegur oleh Yesus di ayat 10 "*Engkau adalah pengajar Israel, dan engkau tidak mengerti hal-hal itu?*"

Kesimpulan:

Dalam kemunculannya yang pertama ini, Nikodemus gagal total sebagai murid Yesus. Selain masih takut-takut, ajaran Yesus seolah terlalu sulit untuk ia tangkap dan pahami. Apakah ia menyerah? Ternyata tidak. Terang yang merasuk dalam kegelapan jiwanya, perlahan namun pasti mulai menyala dan memancarkan sinarnya. Hal itu terjadi dalam kemunculannya yang kedua.

Kemuculan Kedua: Nikodemus membela Yesus di hadapan Orang Farisi

Fasilitator membantu peserta untuk membaca dan memperhatikan apa yang terjadi pada kemunculan Nikodemus yang kedua. Bayangkan gerak batinnya.

Informasi yang dapat membantu:

- Dikisahkan orang-orang Farisi mulai terpecah belah pendapatnya tentang “dari mana kuasa Yesus berasal dan identitas Yesus sebagai Kristus.” Merekapun mulai resah karena semakin banyak orang yang percaya pada Yesus. Perdebatan di antara mereka memunculkan rencana untuk **menangkap dan melenyapkan Yesus**.
- Ketika Yesus semakin dipojokkan, Nikodemus tampil dengan berani membela Yesus. Ia berpendapat bahwa Yesus harus diberi kesempatan untuk menjelaskan tentang ajarannya sebelum ditangkap begitu saja (7:50).
- Pembelaan Nikodemus membuat ia diejek dan dicemooh oleh orang-orang Farisi yang lain (ay.52). Setelah itu, Nikodemus memilih diam, ia tidak lagi membela Yesus karena takut dan malu.

Kesimpulan:

Di penampilannya yang kedua ini, Nikodemus mulai berani membela Yesus tetapi sekaligus masih takut-takut, lagi-lagi karena statusnya. Iman dan keberaniannya baru setengah-setengah.

Kemunculan Ketiga: Dari gelap menuju Terang (Yoh 19:39-41)

Fasilitator dapat membantu peserta untuk membaca dan memperhatikan tindakan yang dilakukan Nikodemus.

Informasi yang dapat membantu:

- Ketika Yesus wafat, Nikodemus bersama Yusuf dari Arimatea bersama (yang juga sembunyi-sembunyi menjadi pengikut Yesus) dengan terang-terangan dan berani menunjukkan identitas mereka sebagai murid Yesus.
- Di katakan Nikodemus juga datang ke tempat Yesus disalib dan dimakamkan (19:39). Bisa dibayangkan Nikodemus ikut dalam jalan salib Yesus sampai bukit Golgota. Ia pun me-

nyaksikan penderitaan dan wafat Yesus di salib.

- Nikodemus membawa campuran minyak mur dengan minyak gaharu, kira-kira lima puluh kati beratnya (kurang lebih 50 kg). Ini bukan jumlah yang sedikit dan bukanlah barang murah, karena rempah-rempah sebanyak ini biasanya dipakai dalam kematian para raja dan bangsawan.
- Tindakan Nikodemus ini menunjukkan rasa hormat yang luar biasa kepada gurunya. Ia tidak mau orang menganggap bahwa Yesus wafat sebagai penjahat yang tersalib. Ia mau Yesus dimakamkan selayaknya "raja", dia memberikan yang terbaik dalam proses pemakaman Yesus.

Kesimpulan:

Kita bisa melihat "ulat gatal" itu kini telah menjadi kupu-kupu yang indah. Secara terang-terangan kini Nikodemus tampil dengan lebih berani lagi untuk menunjukkan bahwa dia sekarang adalah pengikut Yesus di muka umum.

Langkah Ketiga: Hubungan Nikodemus Dengan Kita Para Pembaca

- Hampir semua dari kita sebagai orang beriman mengalami tantangan dan kesulitan dalam mengikuti Yesus.
- Seringkali ajarannya sulit kita pahami, demikian juga dengan apa yang Tuhan rencanakan bagi hidup kita. Bahkan tidak sedikit dari kita yang mengalami pertentangan, dimusuhi, di-jauhi dan terusir oleh sahabat dan saudara kita sendiri, hanya karena kita mengaku diri sebagai pengikut Yesus.
- Apakah iman dan kecintaan kita pada Yesus harus berhenti bahkan lenyap?

Bertransformasilah seperti Nikodemus. Iman yang berhenti berkembang pada akhirnya akan mati.

ULASAN BAHAN PERTEMUAN KEEMPAT

Orang buta sejak lahir yang dikisahkan Yohanes dalam Yoh. 9 adalah tokoh yang istimewa. Pertumbuhan imannya dari seorang pengemis buta menjadi orang yang melihat Tuhan memberi inspirasi pada umat beriman akan perkembangan imannya sendiri. Perkembangan iman kadang tidak timbul dari peristiwa yang menyenangkan saja. Iman orang buta ini justru berkembang dari perlakuan tidak menyenangkan yang didapatnya bahkan setelah ia mengalami mukjizat yang luar biasa. Perlakuan-perlakuan yang tidak hanya membuka mata jasmaninya saja tapi lebih-lebih mata rohaninya yang akhirnya menemukan jati diri sesungguhnya dari penyembuhnya itu dan membawanya pada iman yang benar.

Tokoh ini hanya bisa dijumpai di seluruh bab 9 Injil Yohanes. Bab ini pula yang akan kita teliti bagaimana iman seorang pengemis buta tumbuh setahap demi setahap sejalan dengan pemahamannya akan Allah yang justru ia dapatkan dari perlakuan buruk orang Farisi terhadapnya. Tahap-tahap perkembangan iman orang buta itu bisa diikuti dari perikop ini dengan pembagian sbb:

- a. Yoh 9 : 1-12
- b. Yoh 9: 13-17
- c. Yoh 9: 18-34
- d. Yoh 9: 35-41

Mengenali Yesus sebagai manusia yang menyembuhkannya saja. **(Yoh 9:1-12)**

Perikop ini adalah perjumpaan pertama orang buta itu dengan Yesus. Yesus tidak melihat kebutaan sejak lahir orang ini sebagai akibat dari dosa orang tuanya ataupun dosa orang itu di masa lampau, seperti pandangan yang umum di masa itu. Justru Yesus mengatakan bahwa pekerjaan Allah harus dinyatakan

dalam diri orang ini.

Pengalaman menerima mukjizat yang luar biasa belum lagi membuka mata rohani orang buta ini, walaupun sungguh peristiwa itu cukup menakjubkan dirinya sendiri. Tapi ketika itu orientasi dirinya masih terpusat pada dirinya sendiri, jadi ketika orang-orang bertanya: 'Dimana Dia, orang yang telah menyembuhkanmu itu?' Maka jawabnya adalah: 'aku tidak tahu'. Pengemis yang tadinya buta ini belum lagi menyadari siapa yang telah menyembuhkannya.

Identitas yang ia ketahui dari penyembuhnya hanyalah namanya saja. Tampak dari jawabannya pada orang-orang itu: 'orang yang disebut Yesus itu'. Hanya sejauh itulah ia dapat mengidentifikasi Yesus. Karena itulah orang buta ini tidak dapat mengatakan 'dimanakah' ia berada. Yesus dikenalnya sebagai seseorang yang telah membuatnya bisa melihat. Itu saja.

Mengenali Yesus sebagai seorang nabi. (Yoh 9:13-17)

Sedikit demi sedikit pengemis itu menyadari bahwa penyembuhnya bukanlah orang kebanyakan justru ketika ia mendapat pertanyaan dari pihak berwenang yang dalam hal ini diwakili oleh orang Farisi. Usaha pertama yang dilakukan pihak berwenang untuk memadamkan iman akan Yesus dengan menekankan bahwa seorang yang melanggar Sabat (dengan mengaduk tanah) tidak dapat datang dari Allah menciptakan perbedaan pendapat.

Pertanyaan-pertanyaan tajam dari orang Farisi yang didasari oleh itikad kurang baik justru sedikit membukakan mata iman orang buta itu. Dengan mengatakan: Yesus adalah nabi. Nabi disini dalam arti orang yang berbicara atas nama Allah.

Mulai disini kemelekan si orang buta sejak lahir itu mulai dipertentangkan dengan 'kemelekan' orang Farisi. Tampak bahwa si pengemis buta ini mulai bisa melihat siapakah Yesus itu. Sedangkan orang Farisi malahan sebaliknya, mereka menutup

mata hati mereka dengan alasan hukum. Orang buta itu mampu melihat Yesus sedang orang Farisi gagal mengenali Yesus.

Yesus berasal dari Allah. (Yoh 9:18-34)

Tidak puas mendapat informasi dari si penerima mukjizat, orang Farisi ini menyalp orang tuanya. Kesaksian orang tua adalah kesaksian yang paling kredibel, karena mereka mengenalinya sejak ia dilahirkan. Tetapi orang tua si orang buta ini tidak berani mendukung anaknya lebih jauh dari hanya kesaksiannya bahwa: 'orang ini adalah anak kami'. Hal itu karena mereka khawatir akan dikucilkan dan dikeluarkan dari ibadat Yahudi. Karena itulah mereka mengatakan: 'Tanyakanlah kepadanya sendiri, ia sudah dewasa, ia dapat berkata-kata untuk dirinya sendiri'

Kembali si orang yang semula buta ini mendapat interogasi yang lebih keras dari orang Farisi dengan memaksanya untuk bersumpah dihadapan Allah bahwa Yesus orang berdosa. Tetapi tekanan yang diterimanya dari orang Farisi itu semakin menyadarkannya, bahwa: dari dahulu sampai sekarang tidak pernah terdengar, bahwa ada orang yang memelekkkan mata orang yang lahir buta. (ayat 32). Hal itu pula yang membawanya pada kesadaran baru bahwa: Jikalau orang itu tidak datang dari Allah, ia tidak dapat berbuat apa-apa (ayat 33). Pengemis yang semula buta itu telah selangkah maju lagi dalam pemahaman iman.

Tapi pernyataannya itu justru menimbulkan kemarahan orang Yahudi, yang segera saja mengusirnya keluar dari sinagoga. Disini orang Farisi kembali gagal mengenali makna peristiwa mukjizat yang dilakukan Yesus ini. Mereka tetap mengatakan bahwa orang buta itu lahir sama sekali dalam dosa (ayat 34), hal yang sangat bertentangan dengan apa yang dikatakan Yesus bahwa kebutaannya bukan berasal dari dosa orang tua maupun dosanya sendiri (ayat 3)

Yesus adalah Anak Manusia (Yoh 9:35-38)

Iman orang itu tidak lengkap sampai pertemuan yang kedua menyingkapkan bahwa Yesus adalah "Anak Manusia". Kedatangan Yesus untuk mencari orang itu juga merupakan tindakan dari ucapan Yesus dalam 6:37, "Setiap orang yang diberikan Bapa akan datang pada-Ku, dan barang siapa yang datang pada-Ku, tidak akan Ku buang".

Tugas untuk menjadi saksi Yesus dilakukan oleh seorang buta, Yesus pasti "datang dari Allah", bukan seorang berdosa seperti yang dinyatakan oleh guru-guru Yahudi. Sesudah pengusiran orang itu dari Sinagoga, Yesus mewahyukan bahwa Ia adalah "Anak Manusia", dan orang buta itu datang menyembah Yesus. Penyembuhan, ancaman dari pihak yang berwenang, dan perjumpaan yang kedua dengan Yesus membawa orang ini tiba pada iman yang benar didalam Yesus.

Pada titik ini orang yang semula buta itu telah seratus persen melek baik secara jasmani maupun rohani. Ia telah bertemu dengan Tuhan yang selayaknya ia sembah. Hal yang sebaliknya terjadi pada orang Farisi yang tampaknya saja tidak buta tapi kesangsiannya akan Yesus semakin membutakan mata rohani mereka.

Hubungan orang buta sejak lahir dengan kita sebagai pembaca.

Seringkali kita tidakmenyadari kebaikan Allah dalam hidup ini. Sering pula kita menjadi seperti orang buta yang baru di sembuhkan dari kebutaannya itu, dengan memperlakukan Yesus sebagai manusia biasa saja dari zaman dahulu.

Tak jarang kitapun menghadapi kesulitan dari orang lain seperti yang diterima oleh orang buta ini. Belajar darinya kita berani bersyukur dan semakin mengenali Yesus sungguh sebagai Allah yang patut disembah.

Pilihan kita adalah menjadi seperti orang buta sejak lahir yang kini menjadi sempurna penglihatan jasmani dan rohaninya atau menjadi seperti orang Farisi yang mengaku bisa melihat tetapi mata rohaninya telah menjadi buta. Kita harus bisa melihat bahwa Yesuslah terang dunia: Yesus adalah sumber semua kebenaran, iman, dan kehidupan



Yesus menyembuhkan orang yang buta sejak lahirnya (Yoh 9: 1-41)

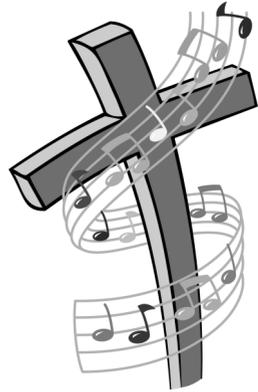
Sumber –sumber gambar:

1. <http://www.kaj.or.id/>
2. http://www.allenmstovall.com/art_illustration/gratitude2.jpg
3. http://www.trendybible.com/tb_edu_obj/well3/bible-2-800.jpg
4. Correggio; Noli Me Tangere (1525) - <http://www.wga.hu/index1.html>
5. http://hooebaptist.org.uk/wp-content/uploads/2013/11/1321532250_Housegroups.jpg
6. <http://pixgood.com/the-holy-bible-open.html>
7. El Greco; Christ Healing the Blind (1567) - <http://www.wga.hu/index1.html>
8. <http://www.cliparthut.com/church-music-clip-art-clipart-u2ff8H.html>

KUMPULAN LAGU

KIDUNG SABDAMU

Di hening kidung sabdaMU
Terbentang damai tenang
Di ambang kasih cintaMU
Imanku ingin pulang
Kidung sabdaMu membagi tenang
Nyanyikan lagi akan kudengar



BAHAGIA MANUSIA

Bahagia manusia, Yang tidak tuli hatinya
Yang mendengar sabda Bapa, Tekun melaksanakannya
Sabda Tuhan penuh daya, Yang tersesat dipanggilNYA
disembuhkanNYA yang luka, Yang mati di hidupkanNya
Bahagia manusia yang menerima Sang sabda
Sabda yang sudah menggema dalam wujud manusia
Terpujilah O Sang Kristus Sabda kekal dan penebus
Kebenaran kehidupan serta jalan ke slamatan

TUHAN PASTI SANGGUP

Kuatkanlah hatimu
Lewati setiap persoalan
Tuhan Yesus selalu menopangmu
Jangan berhenti harap padaNya.

Reff: Tuhan Pasti Sanggup
TanganNya takkan terlambat untuk mengangkatku
Tuhan Masih Sanggup
Percayalah, Dia takkan tinggalkanmu

DAYUNG DI ARUS

Tenang tenang mendayung, di dalam ombak selepas pantai
Tenang tenang merenung ditengah taufan hidup yang ramai
Di tengah taufan hidup yang ramai...
Bila terbawa arus, di dalam doa laut terenang
Sabda penguat doa, resapkanlah di dasar hatimu
Sedalam laut medan hidupmu

PELANGI SEHABIS HUJAN

Jalan hidupku tak selalu tanpa kabut yang pekat
Namun kasih-Mu nyata padaku pada waktu-Mu yang tepat
Seperti pelangi sehabis hujan itulah janji setia-Mu Tuhan
Di balik dukaku telah menanti harta yang tak ternilai dan abadi

Mungkin langit pun tak terlihat tertutup awan tebal
Namun hatiku kan tetap kuat oleh janji-Mu yang kekal
Seperti pelangi sehabis hujan itulah janji setia-Mu Tuhan
Di balik dukaku telah menanti harta yang tak ternilai dan abadi

BAPA ENKKAU SUNGGUH BAIK

Bapa Engkau sungguh baik
KasihMu melimpah dihidupku
Bapa ku berterima kasih
BerkatMu hari ini
Yang Kau sediakan bagiku

Ku naikkan syukurku
Buat hari yang Kau bri
Talk habis-habisnya
Kasih dan rahmatMu
Selalu baru dan tak pernah
Terlambat pertolonganMu
Besar setiaMu disepanjang hidupku

BAHASA KASIH

Sekalipun aku dapat berkata
Dengan segala bahasa manusia
Tetapi jika ku tak punya kasih
Aku sama dengan gong yang berkumandang

Sekalipun aku dapat bernubuat
Dan memiliki segala ilmu
Tetapi jika ku tak punya kasih
Aku sama sekali tidak berguna

Reff: Kasih itu sabar, kasih itu murah hati
Kasih tidak memegahkan diri
Kasih tidak pamarah
Kasih tidak berkesudahan
S'bab kasih itulah yang terbesar

PERSEMBAHAN HATI

*Allah Bapa sungguh besar kasihMu
Engkau selalu hadir dalam setiap langkahku
Sungguh indah ku menjadi anakMu
hidup dalam kasihMu, kasih yang tak ternilai*

*Tak sanggup aku membalas kasihMu, hanya ini Bapa yang ku bisa
Bapa trimalah persembahan hatiku, nyanyian pujian kepadaMu
Ini diriku jadikanlah alatMu, trimalah Bapa persembahan hati*

FIRMAN-MU PLITA BAGIKU

FirmanMu plita bagi kakiku, terang bagi jalanku (2x)
Waktu kubimbang dan hilang jalanku, tetaplah Kau disisiku
Dan takkan kutakut, asal Kau di dekatku
Besertaku selamanya
FirmanMu plita bagi kakiku, terang bagi jalanku

BAGAIKAN BEJANA

Bagaikan bejana siap dibentuk
Demikian hidupku ditanganMu
Dengan urapan kuasa RohMu
Kudibaharui selalu
Jadikan ku alat dalam rumahMu
Inilah hidupku di tanganMu
Bentuklah sturut kehendakMu
Pakailah sesuai rencanaMu

Ku mau spertiMu Yesus
Disempurnakan selalu
Dalam sgenap jalanku
Memuliakan namaMu

BAHAGIA MANUSIA

Bahagia manusia
Yang tidak tuli hatinya
Yang mendengarkan sabda Bapa
Tekun melaksanakannya
Sabda Tuhan penuh daya
Yang tersesat dipanggilNya
DisembuhkanNya yang luka
Yang mati dihidupkanNya

Bahagia manusia
Yang menerima Sang sabda
Sabda yang sudah menjelma
Dalam wujud manusia
Terpujilah oh Sang Kristus
Sabda kekal dn penebus
Kebenaran, kehidupan
Serta jalan keselamatan

